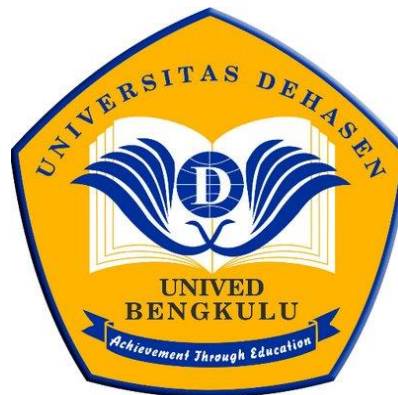


**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN
TANAH LIAT PADA KELOMPOK B DI PAUD DAHLIA
KABUPATEN REJANG LEBONG**



SKRIPSI

OLEH :

Juwita Sari
NPM. 19200055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN
TANAH LIAT PADA KELOMPOK B DI PAUD DAHLIA
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**OLEH :
Juwita Sari
NPM. 19200055**

*Telah disetujui dan disahkan
Oleh Dosen Pembimbing untuk Penelitian*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mimpira Haryono, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0203098401

Dr.Rita Prima Bendriyanti
NIDN. 0222027902

Bengkulu, 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu

Rika Partika Sari, S.Pd, M.Pd.Si
NIK. 170328

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN TANAH LIAT PADA KELOMPOK B DI PAUD DAHLIA KABUPATEN REJANG LEBONG

SKRIPSI

OLEH
JUWITA SARI
NPM. 19200055

Telah Disetujui Dan Disahkan Oleh Dosen Penguji Untuk Penelitian pada:

Hari :

Tanggal :

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Kedudukan	Nama	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	Mimpira Haryono, S.Pd, M.Pd	0203098401		
2	Sekretaris	Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si	0222027902		
3	Penguji I	Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si	0208068501		
4	Penguji II	Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom	0221066601		

Bengkulu, 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu

Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom
NIK. 1703007

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juwita Sari
NPM : 19200055
Program Studi : PG PAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat Rumah : Desa Air Bening Kecamatan Bermani Ulu Raya

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul “Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B Di Paud Dahlia Kabupaten Rejang Lebong” Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 15 Juni 2023
Pembuat Pernyataan

Juwita Sari
NPM : 19200055

“MOTTO”

**“Tidak Ada hal yang sia-sia
dalam belajar karena ilmu akan
bermanfaat pada waktunya”**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpah, Rahmat dan kasih sayangnya dengan tulus kupersembahkan Tugas Akhir ku ini untuk orang-orang yang aku cintai sepenuh hati :

- ✚ Pada Allah SWT Terima Kasih atas segala rahmat dan hidayah-Nya, tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ✚ Kedua orang tua tersayang, ayah dan ibu yang senantiasa mendo'akan yang terbaik, sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir ku ini, terima kasih.
- ✚ Ayuk dan Adek ku terima kasih buat support dan doanya selalu ada di saat susah dan bahagia.
- ✚ Orang yang special dalam hatiku (Suamiku Tercinta) Terima kasih telah menyemangati hari-hariku, selalu ada di saat sedih maupun bahagia, dan selalu mendo'akan yang terbaik, dan sehingga Tugas Akhir ku ini terselesaikan dengan baik.
- ✚ Untuk dua buah hatiku terimakasih atas do'a dan support kalian.
- ✚ Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima Kasih.
- ✚ Terima Kasih Buat yang sudah mendo'akan ku untuk kelancaran dan kemudahan semua urusan yang aku lalui.

Terima Kasih ya Allah karena engkau telah memberikan anugerah terbesar dan terindah dalam hidupku.....

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Juwita Sari
NPM : 19200055
Tempat/ Tanggal Lahir : Tabarenah /
04 April 1994
Agama : Islam
Alamat : Desa Air Bening
Kecamatan Bermani
Ulu Raya Kabupaten
Rejang Lebong

Nama Orang Tua

Ayah : Talupi Hambali
Ibu : Imnarida
Alamat : Desa Air Bening Kecamatan Bermani Ulu Raya
Kabupaten Rejang Lebong

Riwayat Pendidikan : SDN 46 Rejang Lebong
SLTP N 06 Pal VIII
SMAN 1 Bermani Ulu
S.1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
UNIVED Bengkulu,

ABSTRAK
PENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN TANAH LIAT
PADA KELOMPOK B DI PAUD DAHLIA KABUPATEN REJANG
LEBONG

Oleh :

1. Juwita Sari NPM 19200055 (Mahasiswa)
2. Mimpira Haryono S.Pd,M.Pd (Pembimbing 1)
3. Dr. Rita Prima Bendriyanti M.Si (Pembimbing 2)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Dahlia Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga penelitian tindakan kelas dengan prosedur yang digunakan dalam bentuk siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Dahlia Rejang lebong yang berjumlah 13 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan persentase. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Hasil peningkatan kemampuan motorik anak pada siklus I sebesar 51% dengan kriteria mulai Berkembang (MB), Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 91% pada kriteria perkembangan sangat baik (BSB). Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik menemukan anak kelompok B di PAUD Dahlia Rejang Lebong.

Keyword: menemukan keterampilan motoric, kegiatan meronce, bahan tanah liat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sajarah pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu dengan judul: **Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B Di Paud Dahlia Kabupaten Rejang Lebong**. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan didalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat diharapkan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra, Asnawati, S.Kom, M.Kom selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya.
2. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si Selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini senantiasa memberikan memotivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
3. Bapak Mimpira Haryono, S.Pd.,M.Pd dan Ibu Dr.Rita Prima Bendriyanti selaku pembimbing ke I dan ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan

waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moral demi penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh dosen Program Studi SI Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi SI PAUD FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, berupa motivasi dan do'a selama proses hingga penyelesaian penelitian.
6. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

	Halaman
<u>LEMBAR PERSETUJUAN</u>	1
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	iii
<u>KATA PENGANTAR</u>	2
<u>DAFTAR ISI</u>	10
<u>DAFTAR TABEL</u>	i13
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	14
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
<u>A. Latar Belakang Masalah</u>	1
<u>B. Batasan Masalah</u>	5
<u>C. Rumusan Masalah</u>	5
<u>D. Tujuan Penelitian</u>	5
<u>E. Manfaat Penelitian</u>	6
<u>F. Manfaat Penelitian</u>	6
1. <u>Manfaat teoritis</u>	6
2. <u>Manfaat praktis</u>	7
<u>BAB II LANDASAN TEORI</u>	
A. Pengertian dan karakteristik perkembangan motorik halus anak paud.....	8
1. Pengerian dan karakteristik anak paud.....	8
2. Perkembangan motorik.....	9
3. <u>Macam-macam keterampilan motorik</u>	9
4. faktor-faktor mempengaruhi mototik perkembangan motorik.....	10
<u>B. Tujuan teori perkembangan motorik halus</u>	12
1. pengertian perkembangan motorik halus.....	12
2. tujuan perkembangan keterampilan motorik halus.....	12
3. fungsi perkembangan motorik halus.....	13
4. standar tingkat pencapaian perkembangan AUD.....	15

<u>C. Pembelajaran melalui kegiatan meronce dengan bahan tahan liat.....</u>	22
1. Pengertian pembelajaran melalui kegiatan meronce.....	22
2. Tahapan meronce.....	23
3. manfaat meronce untuk anak.....	24
4. mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat.....	25
5. langkah-langkah Pembelajaran Dengan meronce menggunakan bahan tanah liat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus.....	26
D. Penelitian yang relevan.....	27
E. Kerangka berpikir.....	27

BAB III METODELOGI PENELITIAN

<u>A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian</u>	30
a. <u>Subjek penelitian</u>	30
b. <u>Lokasi Penelitian</u>	30
c. <u>Waktu penelitian</u>	30
<u>B. Kehadiran Peneliti</u>	31
<u>C. Tahap Penelitian</u>	31
1. <u>Tahap Perencanaan</u>	33
2. <u>Tahap Pelaksanaan</u>	33
3. <u>Tahap Pengamatan</u>	33
4. <u>Analisis Refleksi</u>	33
<u>D. Indikator Penelitian</u>	33
<u>E. Instrumen Penelitian</u>	33
F. Prosedur penelitian.....	34
<u>G. Data Dan Sumber Data</u>	39
H. Teknik pengumpulan data.....	40
<u>I. Teknik analisis data</u>	41
<u>J. Kriteria Keberhasilan Penelitian</u>	423

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....44

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel : 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-6 Tahun 2014.....	15
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3.1 Riset Aksi Model Jhon Elliot.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Imas Kurnia (kurniasih, 2009) arti pentingnya pendidikan anak usia dini saat ini telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan dunia tahun 2000 di Dakkar, Senegal, telah menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakkar Frame Work for Action Education for All*) yang salah satu butirnya menyatakan: “Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung”.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diharapkan menjadi bekal dan kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Telah dijelaskan diatas bahwa pada masa golden age anak membutuhkan banyak stimulasi terlebih dari orang tua atau dari para pendidik di Taman Kanak-Kanak. Ada berbagai macam kemampuan dasar yang harus dikembangkan, meliputi bahasa, sosial emosional, kognitif,

fisik atau motorik dan seni. Kemampuan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Pada masa ini perkembangan keterampilan yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh (Andang Ismail 2006) yang menyatakan bahwa melatih motorik halus anak adalah berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatannya menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas guna meningkatkan keterampilan fisik yang berkaitan dengan motorik halus, seperti membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (sumantri, 2005).

Berdasarkan pengamatan di PAUD Dahlia keterampilan motorik halus di kelompok B kurang berkembang dengan maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar anak saat kegiatan mewarnai gambar yang masih keluar garis, dan melipat yang belum simetris. Faktor lain adalah karena pembelajaran meronce memakai media yang kurang bervariasi dan guru hanya terpaku pada kegiatan pembelajaran yang ada di majalah. Latar belakang pendidikanguru di PAUD Dahlia sehingga guru kurang memahami perkembangan anak didik.

Media yang digunakan untuk perkembangan motorik halus anak masih monoton selain itu di PAUD Dahlia belum pernah menggunakan media pembelajaran dari tanah liat baik dalam membentuk ataupun dalam hal kegiatan meronce yang dapat meningkatkan motorik halus pada kelompok B. Seharusnya pada anak berumur 5-6 tahun sudah mampu meronce berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Kenyataannya sebagian besar anak pada kelompok B belum mampu meronce berdasarkan bentuk, warna dan ukuran. Oleh karena itu perlu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu meronce menggunakan bahan tanah liat. Saat pembelajaran yang mengembangkan motorik halus melalui kegiatan meronce anak PAUD B menunjukkan bahwa masih banyak yang belum bisa memasukkan benang ke dalam lubang roncean dengan tepat dan kemampuan anak untuk mengikat tali masih perlu bimbingan dari guru. Ini menggambarkan perkembangan koordinasi motorik halus belum berkembang secara optimal.

Ada berbagai macam bahan untuk meronce salah satunya menggunakan bahan tanah liat. Nanang Subarnas (2006: 73) mengemukakan bahwa penggunaan meronce dengan menggunakan bahan tanah liat dipilih karena tanah liat mudah dikerjakan sehingga memungkinkan berkreasi menggunakan apapun yang diinginkan. Tanah liat dengan sifatnya yang mudah dibentuk, lunak dan elastis dapat digunakan untuk barang-barang kerajinan. Selain itu tanah liat tidak beracun, bisa diwarnai, bentuk yang

dihasilkan bisa tahan lama dan bisa didaur ulang kembali tanpa melalui proses pembakaran tetapi hanya melalui proses pengeringan dan saat pembelajaran berlangsung pendidik dapat membentuk tanah liat yang disesuaikan dengan tema pada hari itu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada berbagai macam bahan untuk meronce misalnya dengan bahan dari kertas, daun dan sedotan. Kertas merupakan suatu bahan yang berbentuk lembaran. Kertas dibuat dari serat kayu. Kertas banyak digunakan untuk menggambar, menulis dan sebagainya. Kertas memiliki kelebihan yaitu lebih ringan. Kertas juga memiliki banyak kelemahan, antara lain mudah robek, rusak, kotor, terbakar dan basah, apabila kertas digunakan untuk meronce maka anak akan frustrasi karena bahan dari kertas mudah robek.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa menggunakan media tanah liat ketika sudah kering tidak mudah robek, patah ataupun berubah bentuk, lubang roncean bias disesuaikan dengan kebutuhan dan saat kegiatan meronce selesai anak dapat mewarnai menggunakan cat sesuai dengan keinginannya sedangkan jika menggunakan media lain tidak bisa seperti menggunakan bahan tanah liat. Permasalahan ini yang mendasari munculnya gagasan peneliti dan guru kelompok B untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Meronce menggunakan Bahan Tanah Liat pada Kelompok B di PAUD Dahlia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi antara lain:

1. Di PAUD Dahlia dalam peningkatan keterampilan motorik halus belum digunakan media pembelajaran menggunakan bahan tanah liat.
2. Kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat jarang dilakukan di PAUD Dahlia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari atas, maka batasan permasalahan yang diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus menggunakan media dengan bahan tanah liat di PAUD Dahlia?
2. Bagaimana Kegiatan meronce dengan bahan tanah liat untuk peningkatan motorik halus anak kelas B dilakukan di PAUD DAHLIA?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah adalah “Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat pada kelompok B di PAUD Dahlia.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan bahan tanah liat pada anak kelompok B PAUD Dahlia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kondisi motorik halus anak didik sebelum adanya kegiatan meronce dengan media bahan alam.
- b. Mengetahui proses kegiatan meronce untuk meningkatkan motorik halus anak dengan media bahan alam yaitu menggunakan tanah liat.
- c. Mengetahui sejauh mana motorik halus anak didik setelah mengikuti kegiatan meronce dengan bahan tanah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce menggunakan Bahan Tanah Liat pada kelompok B di PAUD Dahlia Kabupaten Rejang Lebong antara lain:

a. Manfaat teoritis:

1. Sebagai referensi perbendaharaan penelitian di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya penggunaan tanah liat dalam kegiatan meronce untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan penggunaan tanah liat untuk kegiatan meronce yang dapat meningkatkan motorik halus, khususnya di PAUD Dahlia.

b. Manfaat praktis

1. Bagi anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam meronce selain itu menambah pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan meronce menggunakan tanah liat
2. Bagi guru dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dan menambah wawasan guru tentang upaya perbaikan pembelajaran
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam membina dan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan tanah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Karakteristik Perkembangan Motorik

1. Pengertian dan Karakteristik Anak PAUD

Pengertian anak Taman Kanak-kanak menurut (M. Ramli 2005) adalah masa-masa dalam kehidupan manusia yang dimulai sejak usia empat tahun sampai usia enam tahun. Masa ini berada pada bagian tengah dan akhir masa kanak-kanak awal. Masa ini berbeda dari masa bayi dan masa kanak-kanak akhir dalam kehidupan manusia karena pada masa kanak-kanak akhir aspek perkembangan anak sudah lebih matang.

Menurut Musthafa (Rusdinal dan Elizar, 2005: 16) secara umum anak usia dini ditandai dengan beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Kebanyakan anak-anak usia ini masih berada pada tahap berpikir praoperasional dan cocok belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi tujuan sesaat.
- b. Anak senang menyebut nama-nama benda, mendefinisikan kata-kata, dan mempelajari benda-benda yang berada di lingkungan dunianya sebagai anak-anak. Anak belajar melalui bahasa lisan dan pada tahap ini bahasanya tengah berkembang dengan pesat.
- c. Pada tahap ini anak-anak sebagai pembelajar memerlukan struktur kegiatan yang jelas dan instruksi spesifik.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak PAUD adalah anak yang usianya berkisar antara 4 sampai 6 tahun. Anak usia ini memiliki berbagai karakteristik salah satunya pola pembelajarannya masih bersifat konkret yang mempelajari berbagai macam benda secara nyata.

2. Perkembangan Motorik

Anak Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Perkembangan tersebut membutuhkan upaya yang aktif dari anak serta dukungan lingkungan diharapkan dari tindakan aktif dari lingkungan dapat mengembangkan motorik halus anak.

Perkembangan motorik dilakukan dengan praktek secara individu. Perkembangan motorik pada anak Taman Kanak-kanak atau anak usia dini sangat memerlukan banyak frekuensi dan kesempatan untuk mengembangkan aktivitas fisik secara fundamental, misalnya berlari, melompat, melempar, mendorong, dan menarik.

3. Macam-Macam Keterampilan Motorik

Terdapat dua perkembangan motorik pada anak Taman Kanak-kanak, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kedua perkembangan motorik dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

a. Keterampilan Motorik Kasar

Menurut Santrock (2007: 213) keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot-otot yang besar, seperti menggerakkan tangan dan berjalan. Pencapaian perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan pesat yang menyebabkan peningkatan kemandirian dan memungkinkan anak untuk lebih leluasa dalam menjelajahi lingkungannya.

Lebih lanjut Bambang Sujiono (2005: 13) menjelaskan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, seperti keterampilan anak dalam berlari. Saat anak berlari anak membutuhkan gerakan otot kaki dan otot tangan untuk berpindah tempat. Oleh karena itu motorik kasar membutuhkan otot-otot yang lebih besar.

b. Keterampilan Motorik Halus

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Menurut Mahendra (Sumantri, 2005: 110) faktor penentu perkembangan motorik pada anak terdiri dari 3 macam faktor, yaitu faktor

proses belajar, faktor pribadi dan faktor situasional. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Proses Belajar (*Learning Process*)

Proses belajar dalam pembelajaran motorik harus diciptakan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru seharusnya memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar motorik sehingga dapat menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku anak.

b. Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Setiap manusia merupakan individu yang berbeda-beda, baik secara fisik, mental sosial maupun kemampuannya. Semakin baik anak dalam bakat tertentu, maka semakin mudah anak menguasai keterampilan yang dimaksud. Ini membuktikan bahwa faktor pribadi merupakan sesuatu yang mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik. Hal tersebut tentunya didukung oleh orang tua dan pendidik dalam mengembangkan keterampilan motorik anak.

c. Faktor Situasional (*Situational Factor*)

Faktor ini berhubungan dengan lingkungan yang mampu memberikan perubahan makna serta situasi pada kondisi pembelajaran. Faktor situasional misalnya: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media pembelajaran, dan kondisi sekitar saat pembelajaran berlangsung.

B. Tinjauan Teori Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Menurut (Samsudin 2007: 10) motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “motor”. Menurutmu, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya.

Santrock (2007: 216) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan yang membutuhkan koordinasi yang cermat dari masa bayi sampai dewasa.

2. Tujuan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 115), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.

- b. Anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- c. Anak mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005: 145) yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiplak bentuk. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan kemampuan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat kearah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock (1978: 163) ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus seperti keterampilan bermain, keterampilan bantu diri (self-help), keterampilan sekolah, dan keterampilan bantu sosial (social help). Penjelasan dari berbagai fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan bermain Saat anak bermain, anak akan mengembangkan keterampilan motoriknya sehingga anak dapat menghibur dirinya di

luar kelompok dan memperoleh perasaan senang. Perasaan senang tersebut contohnya saat anak memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memanipulasi alat-alat mainan lainnya.

- b. Keterampilan bantu diri (self-help) Keterampilan motorik anak dapat mencapai kemandirian untuk melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi. Kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
- c. Keterampilan sekolah. Keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, membuat keramik, dan persiapan menulis. Hal tersebut membuat anak dapat mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah.
- d. Keterampilan bantu sosial (sosial help). Anak harus menjadi anggota yang kooperatif untuk mendapatkan penerimaan kelompok tersebut diperlukan seperti untuk membantu pekerjaan rumah dan mengerjakan pekerjaan sekolah. Hal tersebut menjadikan anak dapat sebagai anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, sekolah, dan tetangga.

4. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan AUD

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-6 Tahun 2014.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 –6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil

	<p>antisipasi</p> <p>7. Menendang sesuatu secara terarah</p> <p>8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas</p>	<p>menggunakan tangan kanan dan kiri</p>
B. Motorik Halus	<p>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</p> <p>2. Menjiplak bentuk</p> <p>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</p> <p>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</p> <p>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</p> <p>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)</p>	<p>1. Menggambar sesuai gagasannya</p> <p>2. Meniru bentuk</p> <p>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p> <p>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</p> <p>5. Menggantung sesuai dengan pola</p> <p>6. Menempel gambar dengan tepat</p> <p>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</p>
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<p>1. Berat badan sesuai tingkat usia</p> <p>2. Tinggi badan sesuai tingkat usia</p> <p>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</p> <p>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</p> <p>5. Menggunakan toilet (penggunaan air,</p>	<p>1. Berat badan sesuai tingkat usia</p> <p>2. Tinggi badan sesuai standar usia</p> <p>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</p> <p>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</p> <p>5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika</p>

	<p>membersihkan diri) dengan bantuan minimal</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<p>batuk dan bersin)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)
<p>III. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

	sebagai peserta didik/anak/teman)	
B.Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengetahui gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengetahui pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulangnya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengetahui sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengetahui pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran

		dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
IV. Bahasa A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyibunyan dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan	1. Mengenal simbol-simbol	1. Menyebutkan simbol-

Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenal suara–suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<p>simbol huruf yang dikenal</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
V. Sosial emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B.Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri

	menolong, dan membantu teman	4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C.Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/ben

	irama yang teratur	da bersama teman
B.Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

C. Pembelajaran Melalui Kegiatan Meronce dengan Bahan Tanah Liat

1. Pengertian Pembelajaran Melalui Kegiatan Meronce

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 20). Pembelajaran menurut Agus Suprijono (2011: 13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai macam pelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Pada penelitian ini menggunakan kegiatan meronce dari bahan tanah liat. Pengertian meronce menurut Hajar Pamadhi (2008: 9.4) meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Saat melakukan teknik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan. Adapun meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.

Sementara itu, menurut Guntur (2005: 91) pengertian tanah liat adalah suatu zat yang terbentuk dari kristal-kristal berpartikel sangat kecil yang terbentuk dari mineral yang disebut kaolinit. Mineral kaolinit yang berbentuk lempengan datar kecil segi enam ini bila bercampur dengan air akan mengakibatkan liat (plastis) pada tanah. Oleh karena itu karakter plastis inilah maka tanah liat mudah dibentuk.

Merujuk dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan pembelajaran melalui kegiatan meronce adalah pemberian aktivitas belajar dari guru kepada anak didik sesuai dengan perkembangan anak melalui kegiatan meronce. Aktivitas meronce adalah memasukkan benang ke dalam lubang roncean dengan bantuan tali, benang dan sejenisnya untuk menghasilkan rangkaian.

2. Tahapan Meronce

Meronce merupakan tahap membaca karena ketika anak sedang meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang

dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan huruf karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan anak. Menurut Dessy Rilia (2012) kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu:

- a. Meronce berdasarkan warna. Tahap ini adalah tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang kedalam lubang berdasarkan warna yang sama, misal warna biru saja.
- b. Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus.
- c. Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai.
- d. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.

3. Manfaat Meronce untuk Anak

Terdapat banyak manfaat dari meronce, berbagai ahli telah menjelaskan manfaat meronce. Adapun manfaat permainan meronce untuk anak menurut Effiana Yuriastien dkk (2009: 193) adalah sebagai berikut:

- a. Membantu kemampuan motoric halus Saat anak melakukan kegiatan Meronce anak mengambil bulatan tanah liat dan memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali.

- b. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
- c. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

4. Mengembangkan Keterampil Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi harus mendapatkan bimbingan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan manfaat baginya. Untuk mendorong anak didik kreatif dan keterampilan motorik halusnya lebih berkembang maka diperlukan kegiatan meronce. Meronce dapat mengembangkan motorik halus anak karena jari-jari anak akan terlatih selain itu adanya koordinasi antara mata dengan tangan. Gerakan motoric halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni.

Oleh karena itu, gerakan motoric halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian atau koordinasi mata dan tangan menjadi terasah. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannyadari pada keterampilan motorik kasar, karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Meronce mampu merangsang kreativitas dan imajinasi.

Maka dengan belajar meronce ini, anak didik di TK bisa membuat bermacam-macam model bentuk roncean, seperti roncean gelang atau kalung. Untuk menghasilkan sebuah roncean dibutuhkan ketelatenan yang lebih tinggi (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 16).

Pemilihan penggunaan bahan tanah liat untuk meronce karena tanah liat aman untuk anak, tanah liat yang sudah dikeringkan dapat diwarnai sesuai keinginan anak. Selain itu tanah liat yang belum dibakar dapat didaur ulang atau dapat digunakan kembali dengan bentuk yang berbeda. Kebanyakan anak usia dini belum mengetahui tanah liat, sehingga para pendidik dapat memperkenalkan seni pada anak melalui tanah liat. Penggunaannya selain untuk pembelajaran meronce apat juga dibentuk untuk kemembuat patung.

5. Langkah-Langkah pembelajaran dengan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus

Persiapan yang matang dan disusun secara sistematis akan mempengaruhi proses pembelajaran yang di kelas. Guru melakukan persiapan serta perencanaan agar tujuan yang akan dicapai dapat maksimal.

a. Persiapan Sebelum Pembelajaran

1. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan bahantanah liat, guru merumuskan tujuan.
2. Peneliti menyediakan tanah liat yang akan dironce. Tanah liat ini sudah berbentuk sehingga anak dapat langsung menggunakannya
3. Sebelum memulai kegiatan, guru mengajak anak untuk bernyanyi yang menyenangkan agar anak siap saat kegiatan inti

b. Langkah-Langkah pada Saat Pembelajaran

1. Guru memperkenalkan media tanah liat yang akan dironce dalam pembelajaran bentuk roncean dapat disesuaikan dengan tema.
2. Guru mengajarkan penggunaan roncean tanah liat secara individu.
3. Guru membagikan tanah liat untuk meronce
4. Peneliti mengobservasi unjuk kerja anak.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal ini peneliti menemukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Kegiatan Meronce dengan Manik-Manik Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok A di TK Khadijah 2 Surabaya”, yang dilakukan oleh Tanti Darmastuti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek anak dengan jumlah 15 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebesar 85%. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada Siklus 1 pertemuan 1 mencapai 45,5%, sedangkan Siklus 1 pertemuan 2 mencapai 51,7%, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 73,9%, sedangkan Siklus II pertemuan 2 sebesar 89,4%.

Pada kajian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini perlu untuk selalu di stimulus dengan berbagai

cara dan kegiatan, karena pada perkembangan motorik halus terfokus pada koordinasi mata dan tangan. Pada penelitian terdahulu dikatakan berhasil dan meningkat pada saat menggunakan bahan manik- manik untuk meronce ini dapat merangsang dan meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak terutama pada koordinasi mata dan tangan, sehingga untuk dapat memberikan peningkatan secara maksimal berdasarkan observasi yang sudah dilakukan penulis ingin melakukan peningkatan mencoba menggunakan media yang lain itu menggunakan bahan tanah liat untuk meronce pada kegiatan perkembangan motorik halus anak.

E. Kerangka Berfikir

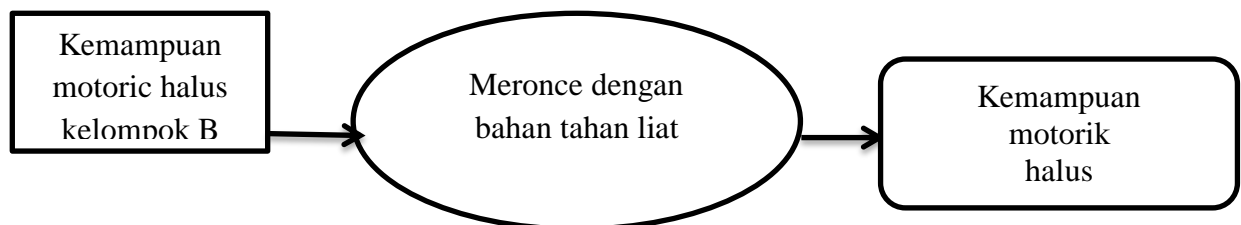
Mengingat keterampilan motorik halus sangatlah penting, maka perlu adanya kegiatan yang mengasah keterampilan anak. Ada banyak kegiatan yang mengasah keterampilan anak, salah satunya melalui kegiatan meronce. Meronce adalah memasukkan tali kedalam lubang roncean yang membutuhkan kecermatan serta ketepatan. Kecermatan terlihat saat anak mengkoordinasi mata dan tangan membutuhkan keterampilan gerak otot-otot jari dalam memasukkan tali ke dalam lubang roncean yang dapat meningkatkan motorik halus. Sedangkan kecepatan terlihat saat anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat. Sehingga dengan meronce keterampilan motorik halus anak dapat meningkat.

Meronce dapat menggunakan berbagai bahan misalnya kertas, sedotan, dan daun. Bahan daun dan kertas tidak dipilih karena media ini mudah robek sedangkan jika menggunakan sedotan anak sudah bosan dan anak kurang

meningkatkan motorik halus anak karena lubang sedotan terlalu lebar atau mudah untuk anak di kelas B Paud Dahlia Kabupaten Rejang Lebong. Bahan lain yang dapat digunakan dalam kegiatan meronce adalah tanah liat. Tanah liat dipilih karena saat kering tidak berubah bentuk atau kaku. Tanah liat yang kaku membuat anak tidak cepat bosan karena anak menyukai bahan yang kuat.

Tanah liat dapat dibentuk dengan menyesuaikan tema, selain itu setelah anak selesai meronce dapat diwarnai serta didaur ulang dengan menggunakan air. Tanah liat aman bagi anak karena tidak mengandung zat kimia beracun. Oleh karena itu meronce dengan menggunakan bahan tanah liat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Adapun skema kerangka berpikir yang dapat peneliti gambarkan dari penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Subjek penelitian

Menurut Arikunto (2011: 109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek peneliti ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian ini adalah anak pada kelompok B (5-6 Tahun) yang berjumlah 13 orang anak di PAUD Dahlia Desa Air Bening, Kecamatan Bermanu Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Lebih rinci lihat tabel berikut:

Tabel. 3.1 Subjek Penelitian

Kelompok Usia	Keterangan		Total
	Lk	Pr	
5-6 Tahun	8	5	13

Sumber: Dokumentasi Paud Dahlia Desa Air Bening, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Paud Dahlia Desa Air Bening, Kecamatan Bermani Ulu Raya ,Kabupaten Rejang Lebong.

c. Waktu penelitian

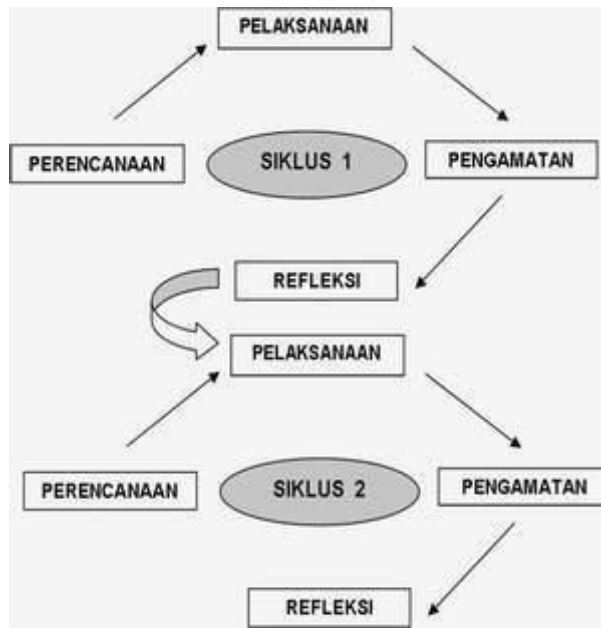
Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan oktober sampai dengan desember 2022.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran, di samping itu peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Riset Aksi Model Jhon Elliot

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi dan menganalisis masalah, dalam rangka refleksi mengenal hal-hal tampak menimbulkan masalah yang perlu dipecahkan dalam upaya peningkatan kreativitas menggambar anak. Pada aspek ini yang dapat dijadikan fokus penelitian tindakan adalah apakah jenis, bentuk dan evaluasi relevan dengan kompetensi yang diharapkan sebagai perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Setelah mengidentifikasi permasalahan maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan secara umum “Jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran meronce dengan bahan tanah liat dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B di Paud Dahlia Kabupaten Rejang Lebong. Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut: a) Membuat RPPM dan RPPH, b) Menyiapkan media yang akan diajarkan, c) Menyusun tahapan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau dipersiapkan.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahapan ini dilakukan proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti, observasi ini dilakukan peneliti dan teman sejawat.

4. Analisis Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes serta diskusi antara peneliti dan teman sejawat sehingga dapat diketahui apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, dan selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya.

D. Indikator Penelitian

1. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran meronce dengan bahan tanah liat di PAUD Dahlia desa air bening, kecamatan bermanu ulu, kabupaten rejang lebong. Indikator penelitian ini dikatakan berhasil jika: 1) anak dapat menjiplak bentuk, 2) melakukan gerak manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, 3) mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan menggunakan media, 4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2011: 101) dalam penelitian ini menggunakan instrumen

pengumpulan data berupa pedoman lembar observasi. Instrumen untuk penelitian ini terdiri dari indikator- indikator yang berkaitan dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian

Aspek perkembangan	Indikator
Motorik halus anak 5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan bentuk karya • Mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan menggunakan media. • Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Sumber: Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

F. Prosedur penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus tindakan dalam pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya. Prosedur siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat RPPH.
2. Mempersiapkan media yang akan meronce menggunakan bahan tanah liat.
3. Menyusun tahapan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Guru menerapkan media pembelajaran pada anak, dalam menerapkan media guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan diluar kelas dan sebelumnya guru

menyiapkan media apa saja yang akan dibutuhkan didalam kelas. Guru melakukan perencanaan sebagai berikut

1) Kegiatan Awal

Berbaris, masuk kelas bersalaman, mengucapkan salam, do'a sebelum belajar, bernyanyi, tanya jawab tentang isi tema yang diberikan pada saat itu.

2) Kegiatan inti

Sebelum memasuki kegiatan inti guru menjelaskan tentang tema dan sub tema mengajak anak untuk mengamati objek yang berkenaan dengan tema, kemudian guru menjelaskan tentang tata cara meronce menggunakan bahan tanah liat, selesai dari meronce menggunakan bahan tanah liat anak diminta menceritakan bagaimana perasaan setelah bermain bakiak.

3) Kegiatan istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang diberikan guru, anak-anak diperbolehkan untuk mencuci tangan, doa, makan bersama-sama, doa sesudah makan, bermain bersama.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dipelajari dan memberikan informasi tentang hari esok, berdoa sebelum pulang dan salam.

c. *Pengamatan/observasi*

Pada saat kegiatan proses belajar berlangsung, guru mengadakan observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan anak dan guru kemudian mengadakan evaluasi. Penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seseorang anak. Evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi individu dengan dua sasaran yaitu, sasaran pertama memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada anak yang bersangkutan, sasaran kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran diadakan refleksi untuk melihat ketercapaian perencanaan pada siklus satu. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran antar peneliti dan teman sejawat. Hasil refleksi pada siklus satu akan titik tolak tindakan perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Pada dasarnya tahap demi tahap pembelajaran pada siklus ke II sama seperti pada siklus pertama, hanya saja dalam pelaksanaan siklus ke II ini akan diawali dengan perbaikan dari rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi pada siklus I. Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dan mengkaji aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Membuat RPPH,
- 2) Mempersiapkan media yang dapat digunakan anak-anak untuk meronce menggunakan bahan tanah liat.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat indikator penilaian aspek motorik halus anak untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh anak kelompok B.

b. Pelaksanaan

Guru melakukan semua perencanaan yang dilakukan di kelas. Dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

Berbaris, salam, ikrar, berdoa sebelum belajar, bernyanyi sesuai dengan tema, tanya jawab tentang isi tema yang diberikan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Guru mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan
 - b. Guru mengucapkan salam
 - c. Guru menanyakan kabar anak-anak
 - d. Guru melakukan presensi kepada anak-anak
 - e. Guru menjelaskan kepada anak tentang tema, alat dan bahan
 - f. Guru mengajak anak untuk bermain membentuk sesuatu dari bahan tanah liat.
 - g. Anak-anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar menciptakan suatu karya.
3. Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang ditugaskan guru, anak-anak diperbolehkan untuk makan bersama, sebelum makan mencuci tangan, berdoa, makan bersama, bermain.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab tentang seputar pembelajaran yang sudah di pelajari dan memberikan evaluasi tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok, doa pulang dan salam.

c. Pengamatan/observasi

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pengamat melakukan observasi, yaitu mengamati semua kegiatan anak pada saat proses kegiatan main, mengadakan evaluasi dan menilai perkembangan anak.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran di adakan refleksi untuk melihat ketercapaian anak. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan meronce menggunakan bahan tanah liat. Pada siklus ke II dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus 1 yang dirasa masih kurang. Dari kekuatan dan kelemahan siklus II ini nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada saat berikutnya jika ditemukan.

G. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar anak dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh rekan sejawat dengan mengisi lembar observasi.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus berupa lembar kerja anak yang dianalisis.

2. Sumber Data

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2017: 150)

menyebutkan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak yang sesuai pada indikator penilaian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi aktifitas anak terlampir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi, Peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip, catatan, foto kegiatan, struktur lembaga, visi-misi, data guru dan data peserta didik dan data sarana prasarana yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti, dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan tanda bukti dalam mengobservasi data.

I. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 335), analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penilaian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian didiskripsikan.

Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus Ngalim Purwanto (2020: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum ideal dari tes
- 100 = Bilangan tetap

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor hasil observasi, yaitu dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator sehingga menghasilkan skor mentah (R) dan kemudian SM diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh skor maksimum, lalu dimasukkan pada rumus tersebut sehingga tampak persentase hasil tindakan.

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria dengan berpedoman sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Kriteria	Prosentase
1 Belum Berkembang (BB)	0% - 24,99%
2 Mulai Berkembang (MB)	25% - 49,99%
3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50% - 74,99%
4 Berkembang Sangat Baik (BSB)	75% - 100%

Sumber: Acep Yoni (2010: 175-176).

J. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Berdasarkan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemahaman anak menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan rentang nilai mencapai 75%-100% (Acep Yoni, 2010).